
	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 01 Januari 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Pelatihan Nasional Certified Basic Counseling di PT. Esas Management Indonesia

Siti Juariah^{1*}, Rini Setyowati², Yuan Badrianto³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

*E-mail: siti.juariah82@pelitabangsa.ac.id

Diterima : 03 Januari 2024

Direvisi : 20 Januari 2024

Dipublikasikan : 31 Januari 2024

Abstrak

Pelatihan dasar konseling adalah program pendidikan yang bertujuan untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi seorang konselor yang efektif. Pelatihan dasar konseling berfokus pada pengembangan keterampilan komunikasi, pemahaman terhadap masalah psikologis, dan penerapan teori-teori konseling dalam praktik sehari-hari. Pelatihan ini melibatkan berbagai pendekatan konseling, seperti konseling individu, kelompok, dan keluarga, serta penekanan pada aspek-aspek etika dalam konseling.

Kata kunci: Keterampilan konseling, pemahaman psikologis, pendekatan konseling, etika konseling

Abstract

Basic counseling training is an educational program that aims to equip individuals with the skills and knowledge necessary to become an effective counselor. Basic counseling training focuses on developing communication skills, understanding of psychological problems, and applying counseling theories in daily practice. This training involves various counseling approaches, such as individual, group, and family counseling, as well as an emphasis on ethical aspects of counseling.



Keywords: *Counseling skills, psychological understanding, counseling approach, counseling ethics*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari permasalahan di sepanjang hidupnya, sebagai makhluk individu, manusia adalah makhluk mandiri yang mempunyai ciri pribadi masing-masing. Dengan adanya bimbingan yang terarah, manusia sebagai individu diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan potensi yang ada di dalam dirinya, baik potensi akal, hati penglihatan dan pendengaran (Bawazir, 2019). Kesejahteraan mental dan dukungan psikologis adalah aspek yang semakin mendapatkan perhatian penting dalam masyarakat saat ini. Masalah kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan stres, semakin umum, dan semakin banyak individu yang mencari bantuan profesional untuk mengatasi permasalahan ini. Dalam konteks ini, pelatihan dasar konseling muncul sebagai landasan yang krusial untuk mempersiapkan individu yang akan menjadi konselor yang kompeten dan efektif dalam membantu individu lain mengatasi masalah psikologis.

Pelatihan dasar konseling bukan hanya sekadar program pendidikan, tetapi juga merupakan investasi dalam kesejahteraan mental dan kualitas hidup individu. Ini merupakan sebuah perjalanan yang mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai aspek psikologi, keterampilan komunikasi yang empatik, serta penerapan teori-teori dan pendekatan konseling dalam situasi dunia nyata. Setiap manusia harus berusaha menyelesaikan hambatan yang dialami diri sendiri dengan menggunakan semua potensi yang dimilikinya (Bawazir, 2019).

Tujuan utama dari tema pelatihan dasar konseling adalah untuk menciptakan individu yang siap secara komprehensif untuk menghadapi tugas dan tanggung jawab sebagai konselor. Melalui program ini, peserta pelatihan akan belajar bagaimana membangun hubungan yang empatik dan mendukung

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 01 Januari 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

dengan klien mereka, memahami serta mengidentifikasi akar permasalahan klien, dan merancang rencana intervensi yang sesuai. Mereka juga akan diperkenalkan pada berbagai pendekatan konseling yang relevan, termasuk pendekatan kognitif, behavioristik, psikodinamik, dan humanistik

Dalam keterampilan Pelatihan dasar konseling, peserta akan memahami pentingnya menjaga konfidensialitas, memahami batasan peran, dan bertanggung jawab terhadap klien. Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan yang optimal kemampuan pribadi yang di milikinya (Yusuf & Nurihsan., 2010). Di samping itu, pelatihan dasar konseling akan membantu peserta dalam mengembangkan keterampilan asesmen yang akurat dan pemahaman tentang berbagai sumber daya dan bantuan yang tersedia bagi klien mereka.



Pelatihan dasar konseling bukan hanya relevan bagi mereka yang berminat menjadi konselor profesional, tetapi juga bagi individu lain, seperti guru, pekerja sosial, atau profesional dalam bidang lain yang berinteraksi dengan orang-orang yang memerlukan dukungan psikologis. Semakin banyak individu yang terampil dalam konseling, semakin besar pula dampak positifnya terhadap kesejahteraan mental masyarakat secara keseluruhan. Konselor dalam proses konseling adalah mendorong untuk mengembangkan potensi konseli, agar konseli mampu bekerja efektif, produktif, dan menjadi manusia mandiri. Dan tujuan dari layanan proses konseling adalah agar konseli mencapai kehidupan berdaya guna untuk keluarga, masyarakat, dan bangsanya (Prayitno & Erman., 2009).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian untuk pelatihan dasar konseling mencakup serangkaian pendekatan yang holistik dan interaktif. Presentasi teoritis menjadi landasan dengan memberikan deskripsi konsep-konsep dasar konseling, teori psikologi, dan etika konseling. Demonstrasi oleh instruktur menambah dimensi praktis dengan memberikan contoh langsung penerapan keterampilan konseling. Permainan peran memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpraktik sebagai konselor dan klien, disertai umpan balik konstruktif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan empati. Diskusi kelompok memperkaya pemahaman melalui analisis kasus, baik simulasi maupun studi kasus nyata, sambil merangsang refleksi bersama. Latihan keterampilan praktis, seperti mendengarkan aktif dan analisis kasus konseling, memberikan wawasan yang mendalam. Supervisi melibatkan evaluasi dan pemecahan masalah konseling, diarahkan oleh instruktur atau ahli konseling berpengalaman. Penugasan tertulis, termasuk analisis kasus dan refleksi pribadi, menuntut peserta untuk merefleksikan pengalaman dan pembelajaran mereka secara tertulis. Pertunjukan dan pemodelan sesi konseling memberikan dimensi visual, yang didiskusikan dan dievaluasi untuk memperkuat pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Penggunaan teknologi mencakup simulasi virtual dan sumber daya online, memperkaya pengalaman pelatihan. Evaluasi pelatihan menjadi langkah penting pada akhirnya, memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pelatihan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan melibatkan alat evaluasi, statistik, dan analisis data, evaluasi pelatihan membantu mengidentifikasi keberhasilan dan area perbaikan, memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan konsep-konsep konseling dengan efektif dalam praktik mereka.

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dengan pelatihan dasar konseling Tingkat Nasional untuk orang tua, guru, dosen, mahasiswa, perawat, penyuluh kesehatan, da'i, mentor, coach dan umumnya untuk semua peran atau profesi pada lapisan masyarakat mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023

	<p style="text-align: center;">JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 01 Januari 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p style="text-align: center;">https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan dasar konseling Tingkat Nasional ini sangat bermanfaat bagi individu yang ingin mengejar karir dalam bidang konseling yang ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dan bagi masyarakat umum karena :

Pemahaman Konsep Dasar

Peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep dasar dalam konseling, seperti empati, mendengarkan aktif, pengembangan hubungan konseling, dan aspek etika.

Pengembangan Keterampilan Komunikasi

Peserta diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan penggunaan kata-kata yang tepat dalam konteks konseling.

Penguasaan Teknik-Teknik Konseling

Peserta diharapkan mampu menguasai teknik-teknik konseling dasar seperti refleksi, pertanyaan terbuka, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada klien.

Pengembangan Empati

Pelatihan bertujuan untuk membantu peserta mengembangkan empati dan pemahaman yang lebih baik terhadap pengalaman dan perasaan klien.

Pemahaman Terhadap Diri Sendiri

Peserta diharapkan mampu melakukan refleksi diri dan memahami bagaimana faktor-faktor pribadi mereka dapat memengaruhi proses konseling.

Peningkatan Keterampilan Analisis Kasus

Pelatihan dapat memberikan peserta keterampilan analisis kasus yang lebih baik, baik melalui diskusi kelompok maupun latihan studi kasus.

Peningkatan Kepercayaan Diri

Peserta dapat mengalami peningkatan kepercayaan diri dalam menerapkan keterampilan konseling yang mereka pelajari selama pelatihan.

Pemahaman Terhadap Etika Konseling

Peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip etika konseling dan dapat menerapkannya dalam praktek mereka.

Penguasaan Keterampilan Praktis



Peserta diharapkan dapat menguasai keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam sesi konseling, termasuk pembuatan catatan konseling, perencanaan sesi, dan evaluasi progres klien.

Pemahaman Tentang Inklusi dan Kebudayaan

Peserta dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang inklusi dan keberagaman serta bagaimana memahami dan menghormati nilai-nilai dan budaya klien.

Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Mental

Peserta dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang isu-isu kesehatan mental dan cara mendukung klien yang mengalami kesulitan emosional atau psikologis.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 01 Januari 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Kemampuan Penanganan Krisis

Pelatihan dapat membekali peserta dengan keterampilan penanganan krisis dan kemampuan mengidentifikasi tanda-tanda bahaya yang mungkin muncul selama sesi konseling. Secara keseluruhan, hasil pelatihan dasar konseling ini membantu membangun dasar yang kokoh bagi peserta dalam memasuki dunia konseling dan meningkatkan kapasitas mereka untuk membantu individu yang membutuhkan dukungan. Peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap ini memungkinkan peserta untuk menjadi konselor yang lebih efektif dan berempati.

Pembahasan

Pembahasan pelatihan dasar konseling melibatkan beberapa aspek penting, di antaranya:

Pengenalan Konsep Konseling

Definisi dan Ruang Lingkup Konseling: Mendefinisikan konseling sebagai proses bantuan yang bersifat profesional untuk membantu individu mengatasi masalah, mengembangkan diri, dan membuat keputusan yang tepat. **Tujuan Konseling:** Menjelaskan berbagai tujuan konseling, seperti meningkatkan kesejahteraan psikologis, mengelola stres, dan memfasilitasi perubahan perilaku. **Model Pemahaman Konseling:** Memperkenalkan model pemahaman konseling yang umum digunakan, seperti model Rogerian atau pendekatan kognitif perilaku.

Etika dan Norma Konseling

Kode Etik Profesional: Mendiskusikan kode etik yang berlaku dalam praktik konseling, seperti kerahasiaan, integritas, dan tanggung jawab profesional. **Dilema Etika:** Memperkenalkan peserta pada dilema etika yang mungkin dihadapi dalam praktek konseling dan cara mengatasinya.

Teknik-Teknik Konseling Dasar

Mendengarkan Aktif: Menjelaskan pentingnya mendengarkan aktif sebagai fondasi utama untuk membangun hubungan konseling yang efektif. **Pertanyaan Terbuka dan Tertutup:** Memahami peserta tentang perbedaan antara pertanyaan terbuka dan tertutup dan kapan penggunaannya yang sesuai. **Refleksi:** Membahas teknik refleksi sebagai alat untuk membantu klien menjelajahi dan memahami lebih dalam perasaan dan pikirannya.

Pembangunan Hubungan Konseling



Empati dan Pemahaman: Mendalami konsep empati dan cara mengungkapkannya dalam hubungan konseling untuk menciptakan kepercayaan. **Transparansi dan Keaslian:** Menjelaskan pentingnya keaslian konselor dan transparansi dalam membina hubungan yang tulus dan otentik.

Inklusi dan Kebudayaan

Kesadaran Budaya: Mengenalkan konsep kesadaran budaya dan cara menerapkannya dalam konteks konseling untuk menghormati dan memahami keberagaman. **Inklusi:** Memahami pentingnya inklusi dalam praktik konseling dan bagaimana menciptakan lingkungan yang ramah inklusi.

Penanganan Krisis dan Situasi Darurat

Identifikasi dan Evaluasi Krisis: Memberikan panduan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat kecemasan krisis serta langkah-langkah pertama yang harus diambil. **Protokol Keamanan:** Menjelaskan protokol keamanan dan langkah-langkah untuk menangani situasi darurat dalam konteks konseling.

	<p>JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 02 No 01 Januari 2024 E ISSN : 2985-6140</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

Analisis Kasus dan Diskusi Kelompok

Analisis Kasus Konseling: Menggunakan studi kasus simulasi atau nyata untuk menganalisis tantangan dan keputusan dalam praktik konseling. Refleksi Bersama: Mendorong diskusi kelompok untuk merenung bersama tentang pengalaman dan pembelajaran dari situasi konseling tertentu.

Evaluasi dan Umpan Balik

Evaluasi Keterampilan: Merancang proses evaluasi yang melibatkan penilaian terhadap kemajuan peserta dalam memahami dan menerapkan keterampilan konseling. Umpan Balik 360 Derajat: Menerapkan umpan balik dari berbagai sumber, termasuk instruktur, sesama peserta, dan diri sendiri, untuk mendukung pertumbuhan profesional.

Pembahasan ini didesain untuk menyajikan materi secara komprehensif, memungkinkan peserta untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teori dan praktek konseling, serta memberikan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menciptakan dasar yang kokoh bagi mereka yang ingin melibatkan diri dalam dunia konseling.

KESIMPULAN

Pelatihan Dasar Konseling memberikan gambaran yang komprehensif mengenai harapan-harapan peserta setelah menyelesaikan program tersebut. Kesimpulannya, pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman konsep dasar konseling, keterampilan komunikasi dasar, kesadaran etika, pembangunan hubungan konseling yang efektif, inklusi budaya, keterampilan mengelola situasi krisis, analisis kasus, refleksi pribadi, peningkatan keterampilan penilaian, umpan balik dan pengembangan profesional, serta kesediaan untuk melanjutkan pendidikan. Peserta diharapkan mampu menerapkan prinsip-prinsip etika, membangun hubungan empatik, dan mengidentifikasi serta menangani situasi krisis. Dengan adanya refleksi pribadi, peserta diharapkan memahami dampak faktor pribadi pada praktik konseling. Selain itu, pelatihan ini mengajak peserta untuk terus berkembang melalui pendidikan tambahan, menunjukkan komitmen untuk menjadi konselor yang efektif, etis, dan bersemangat dalam membantu individu mengatasi masalah dan mencapai perubahan positif dalam hidup mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada PT. Esas Management Indonesia, Semua peserta pelatihan Nasional Certified Basic Counseling, dan kepada pihak-pihak yang memberikan bantuan dan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dra. Dzauharah Bawazir, Psi., M.Pd. (2019). *be a Muslim be a Counselor*. Jakarta. Writing Revolution.
- Dra. Dzauharah Bawazir, Psi., M.Pd. (2019). *how to be a Muslim Counselor*. Jakarta. Writing Revolution.
- Yusuf, S. & Nurihsan, A. J. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno & Erman A., (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka cipta.